

# ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM TUTURAN SINIAR MUSYAWARAH DI KANAL YOUTUBE NAJWA SHIHAB TAHUN 2022

DIYAH AYU FATMAWATI<sup>1</sup>, MEILAN ARSANTI<sup>2</sup>, EVI CHAMALAH<sup>3</sup>, TURAHMAT<sup>4</sup>

Universitas Islam Sultan Agung  
[diyahayufatmawati@std.uniccula.ac.id](mailto:diyahayufatmawati@std.uniccula.ac.id)<sup>1</sup>, [meilansanti@unissula.ac.id](mailto:meilansanti@unissula.ac.id)<sup>2</sup>, [chamalah@unissula.ac.id](mailto:chamalah@unissula.ac.id)<sup>3</sup>,  
[turahmat@unissula.ac.id](mailto:turahmat@unissula.ac.id)<sup>4</sup>

## Abstrak

Dalam pembahasan yang berkaitan tentang dunia politik biasanya bersifat formal. Baik dari tema yang diusung atau tuturan segi kebahasaannya. Namun pada siniar “Musyawarah” yang dikemas dengan bahasa yang lugas terdapat juga peralihan bahasa dan diselipkan candaan yang bisa dikatakan ekstrim bagi politik Indonesia seperti sindiran pedas ke berbagai pihak khususnya pejabat dan pemerintah Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk alih kode dan campur kode dalam tuturan siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab tahun 2022. Metode penelitian ini adalah deksriptif kualitatif dengan menggunakan teknik simak dan catat. Hasil penelitian menunjukkan data yang diperoleh peneliti berjumlah 56 data tuturan. Tuturan yang memuat bentuk alih kode berjumlah 10 data, 1 diantaranya merupakan alih kode intern dan 9 data berupa alih kode ekstern. Bentuk campur kode berjumlah 46 data. Campur kode paling banyak ditemukan dalam tataran kata sebanyak 30 data, pada tataran frasa berjumlah 12 data, dan 4 data pada tataran klausa.

**Kata Kunci :** alih kode, campur kode, siniar

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi memiliki dampak besar pada proses komunikasi. Penggunaan media sosial menjadi arah utama dalam proses komunikasi. Berbagai teknologi seperti media sosial setidaknya membantu seseorang berkomunikasi dengan orang-orang di berbagai belahan dunia. Dengan media sosial yang berbeda, sesuai dengan tugasnya yang tersebar di masyarakat. Salah satu media penyedia informasi dan hiburan yang banyak digunakan saat ini adalah *YouTube*. *YouTube* ialah sebuah laman web berbagi video yang amat terkenal di mana pengguna dapat menyaksikan, mengunggah, atau membagikan klip video tanpa dipungut biaya. Dengan fitur-fitur yang diberikan, *YouTube* kini menjadi penolong untuk berbagai kebutuhan penggunanya (Anwar, 2022:26). Menurut Herman (2020:21) menyatakan bahwa *YouTube* merupakan sebuah situs yang berisi portal video yang kerap diakses oleh pengguna internet, yang memiliki karakter khusus dalam berbagi video sehingga dapat ditonton oleh khalayak umum yang menekan video tersebut.

Senada dengan Herman, Dewi, *et al.* (2020:50) menyatakan bahwa *YouTube* ialah situs yang memungkinkan pengguna untuk berbagi video yang dimilikinya atau menikmati berbagai video klip yang diunggah oleh pihak lain. Berdasarkan pendapat terkait *YouTube*, dapat disimpulkan bahwa *YouTube* merupakan situs web sharing atau situs berbagi video yang dapat diakses oleh para pengguna internet. Secara tidak langsung, beragam media digital (termasuk *YouTube*) memengaruhi budaya masyarakat multibahasa untuk melakukan alih kode maupun campur kode. Padahal, jika peristiwa alih kode dan campur kode cukup sering terjadi secara sering dalam proses komunikasi, maka dapat menjadi budaya baru dalam suatu kelompok masyarakat.

Indonesia adalah negara yang semboyannya adalah Bhineka Tunggal Ika, yang berarti bahwa Indonesia adalah negara dengan berbagai budaya, bahasa daerah, ras, suku, agama, dan kepercayaan. Keberagaman ini tidak menjadi penghambat komunikasi satu sama lain dalam setiap suku bangsa melainkan dapat menjadi salah satu faktor untuk menjadi pemersatu antarsuku bangsa. Ada tiga kelompok bahasa Indonesia, yaitu bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Beragam aneka bahasa tidak menjadikan suatu halangan untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi. Kegiatan berkomunikasi memiliki hubungan yang erat dengan keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Nifmaskossu, *et al.* 2019:38). Manusia sebagai makhluk sosial kerap berinteraksi dengan masyarakat di sekitarnya. Interaksi antarsesama komponen masyarakat dapat berjalan dengan lancar apabila memiliki sarana yang dapat menjalani komunikasi antarsesama masyarakat. Salah satu alat komunikasi adalah bahasa. Melalui komunikasi, bahasa dapat mengungkapkan pikiran, gagasan, pengalaman, dan perasaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahasa adalah sistem fonem arbitrer, yang digunakan anggota masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (<https://kbbi.web.id/bahasa>). Chamalah (2022:37) komunikasi dapat menggunakan bahasa lisan dan bahasa tertulis. Selaras dengan Chamalah, menurut Arsanti, *et al.* (2019:262) bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa dan masyarakat, bahasa dan kemasyarakatan, merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Anggota masyarakat menggunakan bahasa sebagai lambang bunyi yang arbitrer sebagai alat komunikasi, sebagai alat penyampai pikiran, gagasan, konsep atau juga perasaan di dalam masyarakat secara tradisional disebut fungsi bahasa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hubungan antara bahasa dan pemakainya dalam masyarakat ini merupakan kajian sosiolinguistik (Asmiati, 2019:2). Pendapat lain dikemukakan oleh Wijana dan Rohmadi (dalam Arifin, 2017:12) menjelaskan bahwa sosiolinguistik adalah cabang ilmu yang melibatkan berbagai disiplin ilmu dan mempelajari fenomena bahasa dalam kaitannya dengan faktor sosial, situasional, dan budaya

Kemahiran dalam berbahasa dapat menjadikan seseorang dapat berkomunikasi dengan siapapun dan di negara manapun. Bahasa dapat membuat seseorang memperoleh berbagai pengetahuan dan informasi. Terkadang tidak hanya satu bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi. Akan tetapi, pada zaman sekarang ini masyarakat sering melakukan pergantian-pergantian (*alternation*) kode, baik alih kode (*code switching*) maupun campur kode (*code mixing*) dalam berkomunikasi dengan orang lain (Mustikawati, 2016:23). Peristiwa alih kode dan campur kode dipengaruhi oleh beberapa faktor linguistik dan nonlinguistik, dikarenakan alih kode dan campur kode memiliki keterkaitan antara situasi sosial masyarakat tutur.

Menurut Rani (2022:24), alih kode merupakan peristiwa peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain dalam suatu percakapan atau ujaran. Pada masyarakat tutur, biasanya akan mendominasi lebih dari satu bahasa, sehingga untuk mencegah terjadinya alih kode dan campur kode sangat sulit di dalam sebuah pembicaraan. Senada dengan Rani (dalam Arifin 2017:17) menyatakan bahwa alih kode adalah peralihan kode adalah peristiwa yang melibatkan perubahan dari satu kode ke kode lainnya. Memperhatikan bahwa ada dua bahasa dengan sistem tata bahasa yang berbeda dalam alih kode, kedua bahasa tetap mempertahankan fungsinya masing-masing tergantung pada konteksnya, dan fungsi masing-masing bahasa disesuaikan dengan situasi yang terkait dengan perubahan konteks. Berbeda pendapat dengan Amaliani (2020:31), alih kode adalah peristiwa dimana bahasa berubah dari satu bahasa ke bahasa lain Ketika situasinya juga berubah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa alih kode adalah suatu proses dimana menurut situasi dan keadaan yang berlaku membuat seseorang berpindah dari satu bahasa ke bahasa lain karena hal-hal tertentu.

Thelander (dalam Arifin 2017:24) menjelaskan bahwa campur kode berarti menambahkan unsur bahasa lain Ketika menggunakan bahasa tertentu. Semua elemen ini tidak lagi mendukung fungsinya yang berarti bahwa fungsi gramatikal unsur pencampur telah melebur dengan unsur yang dibaurkannya. Penggunaan campur kode adalah untuk memperluas gaya bahasa atau pilihan bahasa. Senada dengan pendapat Thelander, Nababan (dalam Atmajaya, 2018:23) mengutarakan bahwa bentuk campur kode merupakan penggabungan antara dua atau lebih dalam tindak bahasa tanpa ada materi pada saat berbahasa itu yang mana dapat mengharuskan adanya percampuran bahasa. Dapat disimpulkan bahwa campur kode adalah peristiwa tuturan dimana unsur-unsur suatu bahasa ditambahkan dalam bahasa lain tanpa ada sesuatu dalam keadaan bahasa yang memerlukan campur bahasa. Enjelita dan Indrawati (2021:170) berpendapat bahwa alih kode dan campur kode juga terdapat pada tuturan di dalam sebuah siniar atau *podcast*. Menurut Richard Berry (dalam Zellatifanny, 2020:118) mengartikan siniar sebagai satu aplikasi yang dapat membuat, mengumpulkan, dan mendistribusikan program audio dan video secara bebas melalui media baru dan menggabungkan berbagai format seperti mp3, PDF, ePub, dan unduhan yang dapat diunduh sehingga dapat dikumpulkan di satu tempat dan digunakan oleh banyak orang di seluruh dunia.

Siniar “Musyawarah” adalah program baru Narasi yang terdapat di kanal *YouTube* Najwa Shihab. Siniar “Musyawarah” dipandu oleh Najwa Shihab, Andovi da Lopez, dan Jovial da Lopez. Kanal *YouTube* Najwa Shihab merupakan salah satu kanal dengan subscriber sebanyak 8,82 juta. Siniar “Musyawarah” kerap kali menjadi perbincangan oleh masyarakat Indonesia dikarenakan topik yang dibahas sering mengkritik isu-isu terkini mulai dari dunia politik, selebriti Indonesia, bahkan isu terkini yang terjadi di negara Indonesia. Selain itu topik yang dikupas tuntas selalu menjadi trending di *YouTube*. Perbincangan siniar “Musyawarah” dalam satu meja mengupas tentang problematika yang ada di masyarakat luar maupun pemerintahan seperti membahas tentang kondisi politik Indonesia, dunia olahraga, konten edukasi, bahkan kasus KDRT. Tema siniar “Musyawarah” yang diambil dari edisi bulan Oktober-November 2022 terdiri dari 3 judul yaitu 1) Bahas Tragedi Kanjuruhan, KDRT, dan Peretasan Narasi, 2) Kalau Menteri Jadi Capres, Etika Politiknya Mundur lah!, dan 3) DPR Tertawa Saat Gempa, Huru-hara HIPMI-PMII, dan Prediksi Piala Dunia 2022. Pembahasan siniar “Musyawarah” yang berkaitan tentang isu politik pemerintahan tentunya akan menghadirkan pembicaraan mengenai pendapat Najwa Shihab, Andovi da Lopez, dan Jovial da Lopez yang memiliki latar belakang berbeda sehingga dalam hal ini memungkinkan menjadi faktor penyebab terjadinya alih kode maupun campur kode. Tuturan yang digunakan oleh pemandu siniar “Musyawarah” mengandung peralihan atau

pencampuran bahasa antaranya yakni bahasa Indonesia, Inggris, Jawa, dan Arab. Sehingga, dengan adanya pencampuran bahasa tersebut dapat menunjukkan adanya peristiwa alih kode dan campur kode di dalam tuturan pemandu siniar “Musyawarah”.

Secara umum, dalam pembahasan yang berkaitan tentang dunia politik biasanya bersifat formal. Baik dari tema yang diusung atau tuturan segi kebahasaannya. Tuturan adalah hasil realisasi pikiran dan gagasan manusia yang merupakan hasil dari penggunaan susunan alat bicara (Widyawari dan Zulaeha 2016:2). Namun pada siniar “Musyawarah” yang dikemas dengan bahasa yang lugas terdapat juga peralihan bahasa dan diselipkan candaan yang bisa dikatakan ekstrim bagi politik Indonesia seperti sindiran pedas ke berbagai pihak khususnya pejabat dan pemerintah Indonesia. Dengan adanya Najwa Shihab pada siniar “Musyawarah” yang dimana siniar tersebut kerap memberikan sindiran dengan peralihan bahasanya terhadap isu-isu publik yang menyeret kinerja para pejabat negara yang di mana sindiran tersebut dapat mencuatkan pro dan kontra di tengah masyarakat. Dengan begitu, tuturan para pemandu siniar “Musyawarah” dapat membentuk sebuah peristiwa peralihan atau pencampuran bahasa dalam situasi formal atau informal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini berfokus pada bentuk alih kode dan campur kode dalam tuturan siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab edisi bulan Oktober-November 2022 yang dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana bentuk alih kode dalam tuturan siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab edisi bulan Oktober-November 2022 dan Bagaimana bentuk campur kode dalam tuturan siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab edisi bulan Oktober-November 2022.

## METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (Sugiyono, 2013:19). Penelitian ini mengkaji penyisipan bahasa pada siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab edisi bulan Oktober-November 2022. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat. Hasil dari penyisipan tersebut selanjutnya dicatat untuk melakukan sebuah tahap analisis data. Metode dan teknik ini digunakan untuk mentranskripsikan data dari siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab edisi bulan Oktober-November 2022. Data dokumen dijadikan sebagai data penelitian yang terdiri dari tuturan-tuturan pemandu siniar yang di dalamnya mengandung peristiwa alih kode dan campur kode pada siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab edisi bulan Oktober-November 2022. Peneliti mengambil langkah ini dikarenakan akan dijadikan sebagai langkah untuk menganalisis bentuk alih kode dan campur kode pada siniar tersebut.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan menurut teori dari Mahsun (2012:269) terdapat empat tahap, yaitu tahap penyediaan data, reduksi data, display data, dan pengambilan simpulan. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kartu data untuk teknik catat. Kartu data digunakan untuk mencatat data alih kode dan campur kode, sedangkan untuk teknik rekam peneliti menggunakan gawai sebagai alat rekam untuk merekam tuturan siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab edisi bulan Oktober-November 2022. Selanjutnya, data-data tersebut dianalisis berdasarkan bentuk alih kode dan campur kode. Tabel kartu data bentuk alih kode dan campur kode dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Kartu Data Bentuk Alih Kode**

No.	Kode Data	Waktu Penuturan	Penutur	Tuturan	Bentuk Alih Kode		Analisis
					AKI	AKE	
<b>Siniar 1 Bahas Tragedi Kanjuruhan, KDRT, dan Peretasan Narasi</b>							
1.							
2.							
<b>Siniar 2 Kalau Menteri Jadi Capres, Etika Politiknya Mundur lah!</b>							
1.							
2.							
<b>Siniar 3 DPR Tertawa Saat Gempa, Huru-hara HIPMI-PMII, dan Prediksi Piala Dunia 2022</b>							
1							
2.							

Keterangan Kode Data:

AKI : Bentuk Alih Kode Intern

AKE : Bentuk Alih Kode Ekstern

**Tabel 2. Kartu Data Bentuk Campur Kode**

No.	Kode Data	Penutur	Tuturan	Bentuk Campur Kode			Analisis
				CKPF	CKPKs	CKPKt	
<b>Siniar 1 Bahas Tragedi Kanjuruhan, KDRT, dan Peretasan Narasi</b>							
1.							
2.							
<b>Siniar 2 Kalau Menteri Jadi Capres, Etika Politiknya Mundur lah!</b>							
1.							
2.							
<b>Siniar 3 DPR Tertawa Saat Gempa, Huru-hara HIPMI-PMII, dan Prediksi Piala Dunia 2022</b>							
1.							
2.							

Keterangan Kode Data:

CKPF : Campur Kode Penyisipan Frasa

CKPKs : Campur Kode Penyisipan Klausa

CKPKt : Campur Kode Penyisipan Kata

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### *Hasil Penelitian*

Hasil penelitian menerangkan data yang diperoleh peneliti berjumlah 56 data tuturan. Tuturan yang memuat bentuk alih kode berjumlah 10 data, 1 diantaranya merupakan alih kode intern dan 9 data berupa alih kode ekstern. Bentuk campur kode berjumlah 46 data. Campur kode paling banyak ditemukan dalam tataran kata sebanyak 30 data, pada tataran frasa berjumlah 12 data, dan 4 data pada tataran klausa. Bentuk campur kode lebih banyak ditemukan karena dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, antaranya penggunaan bahasa yang lebih populer, pembicara dan pribadi pembicara, serta fungsi dan tujuan.

### *Pembahasan*

#### *Bentuk Alih kode dalam Tuturan Siniar “Musyawarah”*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab edisi bulan Oktober-November 2022 dengan judul bentuk-bentuk alih kode dan campur kode. Adapun data yang ditemukan sebagai berikut.

#### *Alih Kode Intern (Inner Code Switching)*

Alih kode intern yang ditemukan dalam tuturan siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab edisi bulan Oktober-November 2022 berupa peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, sebagai berikut.

(AKII, S2. 31:54-32:26)

Najwa Shihab : “Selalu kalau perebutan kekuasaan siapa mau jadi apa pasti kemudian berantemnya kayak gini nih”

Andovi Da Lopez : “Oke-oke

Najwa Shihab : “Itu yang bikin miris dan sedih sih dan kemudian akhirnya tercerminkan di partai-partai politik kita juga kerap kali setiap kali mau ada pergantian juga kalau nggak ricuh politik transaksional **wani piro** siapa dapat apa dan itu juga kerap terjadi di kongres-kongres kepemudaan kita permainan politik uang jadi ya ini kadernisasi untuk mencapai yang memang akhirnya sehari-hari akan mereka jalani mirisnya gitu”

Berdasarkan kutipan percakapan di atas pada kalimat “Itu yang bikin miris dan sedih sih dan kemudian akhirnya tercerminkan di partai-partai politik kita juga kerap kali setiap kali mau ada pergantian juga kalau nggak ricuh politik transaksional *wani piro* siapa dapat apa dan itu juga kerap terjadi di kongres-kongres kepemudaan kita permainan politik uang jadi ya ini kadernisasi untuk mencapai yang memang akhirnya sehari-hari akan mereka jalani mirisnya gitu” yang mana pada kalimat tersebut ditemukan peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa yakni pada kata “*wani piro*” berarti “berani berapa” mengandung peristiwa alih kode intern karena peralihan terjadi antar bahasanya sendiri yaitu bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Peristiwa tutur terbentuk ketika Najwa Shihab sebagai penutur membahas tentang kericuhan antara HIPMI dan PMII, kemudian peralihan bahasa terjadi pada Najwa Shihab. Penyebab terjadinya alih kode dalam percakapan tersebut dikarenakan faktor perubahan situasi yang tadinya formal menjadi informal yang dilakukan oleh Najwa Shihab. Terjadinya alih kode disebabkan oleh faktor penutur dan pribadi penutur serta pokok pembicaraan topik yang mulanya bersifat formal yang diungkapkan dengan gaya netral dan serius kemudian beralih bersifat informal yang disampaikan dengan bahasa tidak baku dan gaya sedikit emosional. Alih kode intern tersebut terjadi pada penutur pertama terjadi dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Sehingga terjadinya peristiwa tutur yang disebabkan oleh faktor *end* yang merujuk pada maksud dan tujuan penuturan.

### ***Alih Kode Ekstern (Outer Code Switching)***

Alih kode ekstern yang terdapat dalam tuturan siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab edisi bulan Oktober-November 2022 terjadi pada peralihan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia ke bahasa Arab dan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris atau sebaliknya. Bentuk-bentuk alih kode ekstern yang terdapat pada tuturan siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab dapat dijelaskan sebagai berikut.

(AKE1, S1, 00:38-00:51)

Najwa Shihab : “*Assalamualaikum*”  
 Jovial Da Lopez : “*Walaikumsalam*”  
 Najwa Shihab : “*Hai*”  
 Andovi Da Lopez : “*Halo semuanya, selamat datang kembali ke musyawarah*”  
 Jovial Da Lopez : “*Kepada semua masyarakat di rumah*”  
 Andovi Da Lopez : “*Weh*”  
 Najwa Shihab : “*Hahaha*”

Kutipan tuturan tersebut mengandung bentuk alih kode ekstern dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia ditandai dengan Najwa Shihab memberikan salam menggunakan bahasa Arab *Assalamualaikum* dan dijawab Jovial Da Lopez *Walaikumsalam*. Pada percakapan tersebut penyisipan bahasa ditandai oleh kalimat *Hai*. Pada kalimat tersebut Najwa Shihab beralih ke bahasa Indonesia sehingga terjadinya peralihan bahasa. Penyebab terjadinya alih kode dalam percakapan tersebut dikarenakan faktor perubahan situasi formal ke informal sesuai dengan *setting and scene* yang dilakukan oleh Najwa Shihab.

(AKE2, S1, 01:24-01:32)

Najwa Shihab : “*Lebih mesra ya?*”  
 Andovi Da Lopez : “*Betul*”  
 Najwa Shihab : “*Lebih kayak sayang gitu ya?*”  
 Jovial Da Lopez : “*Lebih dekat gitu ya?*”  
 Andovi Da Lopez : “*Lebih inner circle, yaa*”  
 Jovial Da Lopez : “*Oke*”

Pada percakapan tersebut terjadi yang mulanya Najwa Shihab, Andovi Da Lopez, dan Jovial Da Lopez menggunakan bahasa Indonesia yang mana percakapan tersebut Najwa Shihab dan Jovial Da Lopez bertanya kepada Andovi Da Lopez kenapa penonton musyawarah dinamakan mus-mus kemudian Andovi Da Lopez menjawab atas pertanyaan mereka dengan jawaban “*Lebih inner circle, yaa*” yang mana jawaban tersebut terdapat peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Penyebab terjadinya peristiwa alih kode ekstern yang disebabkan oleh Andovi Da Lopez yang beralih bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Alih kode dalam percakapan tersebut disebabkan oleh faktor *end* atau maksud untuk menegaskan suatu pertanyaan atau perubahan topik pembicaraan.

(AKE3, S1, 06:10-06:19)

Jovial Da Lopez : “*Wah langsung minum lo*”  
 Najwa Shihab : “*Wah langsung minum*”  
 Jovial Da Lopez : “*Kalau langsung minum berarti statement*”  
 Andovi Da Lopez : *itu statement?*

*Jovial Da Lopez* : “Langsung minum itu **statement** lo”  
*Najwa Shihab* : “Enggak itu karena kerongkonganku tercekot padahal enggak kena gas air mata loh gimana yang kena gas air mata.”

Peralihan bahasa pada percakapan tersebut ditandai dengan *Jovial Da Lopez* dan *Andovi Da Lopez* yang melakukan peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris untuk menanyakan apakah dengan *Najwa Shihab* setelah berbicara langsung minum itu termasuk *statement* atau pernyataan. Peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris ini terjadi karena dipengaruhi oleh faktor lawan tutur yang memiliki maksud menanyakan kebenaran dari tuturan penutur. Sehingga terjadi peristiwa tutur yang disebabkan faktor pembicara dan lawan bicara *participant* dan *end*.

(AKE4, S1, 07:06-07:19)

*Jovial Da Lopez* : “Tapi Kajo ada sedikit **devil's advocate** boleh ga?”  
*Andovi Da Lopez* : “Boleh-boleh”  
*Jovial Da Lopez* : “Bahasa Indonesianya apa itu **devil's advocate**?”  
*Andovi Da Lopez* : “Eh ini iblis **lawyer**”  
*Jovial Da Lopez* : “Hahaha **lawyer** aja bukan bahasa Indonesia”  
*Andovi Da Lopez* : “Oh iya ya pengacara iblis **devil's advocate**”

Bentuk alih kode ditunjukkan pada frasa *devil's advocate* yang merupakan peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Percakapan tersebut terjadi karena *Jovial Da Lopez* yang bertanya apakah jika dia mengatakan “*devil's advocate*” boleh atau tidak yang kemudian dijawab boleh oleh *Andovi Da Lopez*. Peralihan percakapan tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh faktor lawan tutur yang memiliki maksud menanyakan kebenaran dari tuturan penutur. Sehingga terjadi peristiwa tutur yang disebabkan pembicara dan lawan bicara *participant* dan *end*.

(AKE5, S1, 08:15-08:34)

*Jovial Da Lopez* : “Nih mata *Najwa* loh, tiba-tiba ada mata *Najwa* gitu loh”  
*Najwa Shihab* : “Nggak, nggak tahu sih gimana?”  
*Jovial Da Lopez* : “**What do you think?**” (sambil menunjuk *Andovi Da Lopez*)  
*Andovi Da Lopez* : “Soalnya kalau nggak salah nanti baca pasal yang di mana semua tanggung jawab nya lepas dilepaskan pada panpel itu ada pasalnya tuh itu yang itu mereka”  
*Jovial Da Lopez* : “dalam dalam kontak antara PSSI sama PT LIB”

Percakapan tersebut dilakukan oleh *Jovial Da Lopez*, *Najwa Shihab*, dan *Andovi Da Lopez* yang membahas koordinasi antara tim panitia pelaksana dengan keadaan stadion Kanjuruhan. Alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris ditandai dengan *Najwa Shihab* bertanya kepada *Andovi Da Lopez* yang kemudian *Jovial Da Lopez* juga memberikan pertanyaan kepada *Andovi Da Lopez* dengan menggunakan bahasa Inggris dan dijawab menggunakan bahasa Indonesia. Percakapan tersebut terdapat alih kode karena beralih ke situasi pembicaraan formal sesuai dengan *setting and scene*.

(AKE6, S2, 07:05-07:25)

*Andovi Da Lopez* : “Mungkin karena aku disana tapi bukan aku yang pingsan ya tapi sedikit analogi waktu itu *Premiere* waktu promo film *Dilan 1991 season 1* 10 cewek pingsan di Bandung lihat *Iqbal*”  
*Najwa Shihab* : “Ngeliat *Iqbal* aja pingsan luar biasa *Iqbal*”  
*Andovi Da Lopez* : itu pingsan tapi ada **security** “  
*Najwa Shihab* : “Iya mungkin udah karena **overwhelm** banget ya”

Percakapan tersebut membahas tentang penonton *premiere* promo film *Dilan 1991* yang pingsan melihat *Iqbal*. Bentuk alih kode ekstern ditunjukkan pada kata *security* dan *overwhelm* yang merupakan peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Peralihan ini terjadi karena dipengaruhi oleh faktor lawan tutur yang menjelaskan maksud penutur. Sehingga terjadi peristiwa tutur yang disebabkan pembicara dan lawan bicara *participant* dan *end*.

(AKE7, S2, 08:11-08:29)

*Najwa Shihab* : “Iya sih mungkin sih kayak dibawa suasana emosi dan sebagainya yah. aku pas ketemu *New Kids On The Block* aduh gue terlalu membuka rahasia umum ya aku datang aku nonton itu juga pas ketemu pada tahu kan?”  
*Kru Musyawarah* : “Enggak”  
*Najwa Shihab* : “**Astaghfirullahaladzim** ini kenapa pada nggak tahu”

Percakapan tersebut membahas tentang *kru musyawarah* yang tidak tahu *New Kids On The Block*. Terdapat bentuk alih kode ekstern terjadi pada kata *Astaghfirullahaladzim* yang merupakan pergantian dari bahasa Indonesia

ke bahasa Arab. Hal ini dikarenakan oleh faktor perubahan situasi pembicaraan dari bahasa yang formal ke bahasa yang informal atau sebaliknya.

(AKE8, S3. 00:30-00:37)

Najwa Shihab : “*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*”

Jovial Da Lopez dan Andovi Da Lopez: “*Walaikumsalam*”

Jovial Da Lopez : “*Halo masyarakat*”

Andovi Da Lopez : “*Halo mus-mus*”

Penutur mengucapkan salam kepada pembawa acara yang lain dan penonton musyawarah. Pada percakapan tersebut terdapat peristiwa alih kode ekstern dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia ditandai dengan penutur memberikan salam menggunakan bahasa Arab *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh* dan di jawab *Walaikumsalam*, penutur kedua melakukan peristiwa alih kode dengan mengujarkan Halo masyarakat karena beralih ke situasi bahasa yang formal sesuai dengan situasi pembicaraan *setting and scene*.

(AKE9, S3. 00:38-00:52)

Andovi Da Lopez : “*Buruk sekali openingnya ya*”

Najwa Shihab : “*Gapapa kita memang nggak mulus di opening tapi closingnya selalu*”

Jovial Da Lopez : “*Opening Kajo sama mbak Nana selalu bagus Andovi doang yang openingnya awkward si jujur*”

Andovi Da Lopez : “*Nggak perlu opening bagus kalau cangkirnya bagus*”

Percakapan tersebut membahas tentang opening Andovi yang buruk dan yang selalu bagus hanya jovial dan mbak Nana. Peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris yang dilatarbelakangi oleh *act sequence* dimana mengacu pada bentuk dan isi tuturan antara tuturan dari situasi formal ke informal. Tuturan tersebut menyebabkan situasi tutur yang dilatarbelakangi oleh *key* yang mengacu pada nada, cara yang dituturkan dengan candaan.

### **Bentuk Campur Kode dalam Tuturan Siniar “Musyawarah”**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 55 data tuturan yang mengandung peristiwa campur kode dari 3 video siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab edisi Oktober-November 2022.

### **Bentuk Campur Kode pada Tataran Klausa**

Pada tataran frasa dapat diidentifikasi dengan adanya satuan gramatikal yang mengandung predikat dan memungkinkan menjadi sebuah kalimat. Terdapat 4 data bentuk campur kode pada tataran klausa. Bentuk-bentuk tataran klausa yang terjadi pada tuturan siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab dapat dijelaskan sebagai berikut.

(CKPKs1, S1. 08:33-08:44)

Andovi Da Lopez : “*Itu kan secara ada ada I forgot which there, Andovi enggak ngomong sembarangan doang ada katanya itu lepas tanggung jawab ke panpel tapi kan siapa yang megang tanggung jawab terbesar.*”

Tuturan tersebut yang dilakukan oleh Andovi Da Lopez dengan maksud menjelaskan bahwa tanggung jawab PT LIB dilepaskan pada panitia pelaksana penyelenggaraan sepak bola. Bentuk campur kode tataran klausa pada kata “*I forgot which there*” yang memiliki arti *Saya lupa yang mana disana*. Kata tersebut memiliki subjek dan predikat dimana subjek ditunjukkan oleh kata *I* dan predikat ditunjukkan oleh kata *forgot* yang merupakan kata kerja kedua dari kata *forget*. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh faktor pembicara dan pribadi pembicara.

(CKPKs2, S1. 11:36-11:43)

Jovial Da Lopez : “*Coba sekarang kita bahas moving forward that he Pak Iwan Bule itu tetap jadi Ketua PSSI*”

Tuturan tersebut yang dilakukan oleh Jovial Da Lopez yang membahas jika Pak Iwan Bule tetap menjadi ketua umum PSSI. Terdapat adanya campur kode eksternal pada tataran klausa. Bentuk campur kode tataran klausa ditunjukkan pada kata “*moving forward that he*” yang memiliki arti *bergerak maju bahwa dia*. Kata tersebut memiliki subjek dan predikat dimana subjek ditunjukkan oleh kata *he* yang merujuk pada Pak Iwan Bule dan predikat ditunjukkan oleh kata *moving forward* yang berarti bergerak maju. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh faktor fungsi dan tujuan.

(CKPKs3, S1.11:46-12:31)

*Jovial Da Lopez* : “Nah itu tadi Kajo mau bahas itu Kajo kayak berat loh hari-hari dia ke depannya menjadi seorang ketua umum PSSI dengan tragedi ini yang akan terus-menerus dibahas oleh publik dibahas oleh Indonesia dibahas oleh internasional kayak ibaratnya Kajo itu mikir Kalau gue jadi Ketum PSIS dan ini terjadi jadi ketika gue ketemu gue bakal ngapain ya? benar kata Mbak Nana sih Kajo bakal mundur ini moving forward udah sebuah coretan yang udah udah **this is very bad thinking for my reputation** jujur ya karena Jo harus melakukan sesuatu yang ekstra Ordinary loh untuk his next step untuk membenarkan nggak bisa nggak bisa dibenarkan juga untuk moving forward aja gitu”

Tuturan tersebut yang dilakukan oleh Jovial Da Lopez yang membahas jika Pak Iwan Bule tetap menjadi ketua umum PSSI apakah siap menghadapi situasi yang mana akan selalu dibahas oleh masyarakat Indonesia bahkan dunia. Bentuk campur kode pada tataran klausa ditunjukkan pada **this is very bad thinking for my reputation** yang berarti **ini adalah pemikiran yang sangat buruk untuk reputasi saya** sehingga terdapat pencampuran kode antara bahasa Jawa dan bahasa Inggris yang merupakan kumpulan dua kata atau lebih yang memiliki makna predikatif.

(CKPKs4, S2. 43:11-44:15)

*Najwa Shihab* : “Iya so you're helping the lowest of the lowest people, at their lowest point in their life.”

Tuturan Najwa Shihab sebekumnya dilontarkan oleh agung hapsah yang datang ke LBH yang merupakan tempat untuk membantu masyarakat miskin yang membutuhkan bantuan dari pengacara. Terdapat gabungan kata yang membentuk sebuah kalimat yang bermakna predikatif dengan menggunakan bahasa Inggris. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh faktor fungsi dan tujuan tersentu. Kalimat tersebut memiliki arti *jadi anda membantu orang yang paling rendah dari yang paling rendah, pada titik terendah dalam hidup mereka* sehingga pada kalimat tersebut terdapat pencampuran kode antara bahasa Inggris dan bahasa Inggris yang merupakan kumpulan dua kata atau lebih yang memiliki makna predikatif.

### **Bentuk Campur Kode pada Tataran Frasa**

Campur kode frasa terjadi jika terdapat susunan dua kata atau lebih yang nonpredikatif. Terdapat 12 data bentuk campur kode pada tataran frasa. Bentuk-bentuk tataran frasa yang terjadi pada tuturan siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab dapat dijelaskan sebagai berikut.

(CKPF1, S1, 06:22-06:23)

*Jovial Da Lopez* : “Mbak Nana **stand up comedyan** loh”

Jovial Da Lopez menyebut mbak Nana sedang stand up comedyan. Penyisipan tersebut disesuaikan dengan konteks percakapan sebelumnya membahas tentang Najwa Shihab yang berbicara “Enggak itu karena kerongkonganku terdekat padahal enggak kena gas air mata loh gimana yang kena gas air mata” kemudian di jawab oleh Jovial Da Lopez dengan menggunakan penyisipan kata *stand up comedy*. Penyisipan *stand up comedy* merupakan bentuk campur kode yang mulanya menggunakan bahasa Inggris kemudian berganti ke bahasa Indonesia yang memiliki makna “komedi berdiri”. Bentuk campur kode tataran frasa ditunjukkan pada kata *stand up comedy* yang merupakan gabungan 3 kata non predikatif dipengaruhi oleh istilah yang lebih populer.

(CKPF2, S1. 07:32-08:15)

*Jovial Da Lopez* : “Tuh kan mereka mengorganisir ya mungkin itu lebih di **birth a viewnya**, jadi dipandang lebih besar contoh oh di tanggal segini itu tim ini lawan tim ini atau enggak oh kompetisi harus kita laksanakan di bulan ini karena ini bulan yang baik untuk penayangan enggak ada acara lain atau apa gitu nah mereka tuh pasti akan berlindung di balik situ soalnya kalau udah mulai ke detail event detail emm Stadion dll mereka kan mereka bakal berlindung di balik mereka udah menghire orang-orang yang ahli di bidangnya untuk ngelakuin ini tapi ya itu devil's advocat, jangan ngeliatin Kajo gitu jadi takut diliatin gitu.”

Jovial menjelaskan bagaimana yang harus dilakukan sebelum menggelar acara pertandingan sepak bola di stadion. Tuturan tersebut yang dilakukan oleh Jovial Da Lopez terdapat adanya campur kode eksternal pada tataran frasa. Bentuk campur kode pada tataran frasa ditunjukkan pada frasa yang digunakan berupa “*birth a view*” yang berasal dari Bahasa Inggris lalu disisipkan ke Bahasa Indonesia yang mempunyai makna “melahirkan pandangan.”

(CKPKF3, S1 dan CKPF4, S1.11:46-12:31)

*Jovial Da Lopez* : “Nah itu tadi Kajo mau bahas itu Kajo kayak berat loh hari-hari dia ke depannya menjadi seorang ketua umum PSSI dengan tragedi ini yang akan terus-menerus dibahas oleh publik dibahas oleh Indonesia dibahas oleh internasional kayak ibaratnya Kajo itu mikir Kalau gue jadi Ketum PSIS dan ini terjadi jadi ketika gue ketemu gue bakal ngapain ya? benar kata Mbak Nana sih Kajo bakal mundur ini moving

*forward udah sebuah coretan yang udah udah this is very bad thinking for my reputation jujur ya karena Jo harus melakukan sesuatu yang ekstra Ordinary loh untuk his next step untuk membenarkan nggak bisa nggak bisa dibenarkan juga untuk moving forward aja gitu”*

Tuturan tersebut yang dilakukan oleh Jovial Da Lopez yang membahas jika Pak Iwan Bule tetap menjadi ketua umum PSSI apakah siap menghadapi situasi yang mana akan selalu dibahas oleh masyarakat Indonesia bahkan dunia. Tuturan tersebut yang dilakukan oleh Jovial Da Lopez terdapat adanya campur kode eksternal pada tataran frasa. Bentuk campur kode pada tataran frasa ditunjukkan pada frasa yang digunakan berupa *ekstra Ordinary* yang bersumber dari Bahasa Inggris yang disisipkan ke Bahasa Indonesia yang mempunyai makna “luar biasa” kemudian ditunjukkan juga pada frasa yang digunakan berupa *his next step* yang bersumber dari Bahasa Inggris yang disisipkan ke dalam Bahasa Indonesia yang mempunyai makna langkah selanjutnya.

(CKPF5, S1, CKPF6, S1, dan CKPF7, S1. 13:00-13:37)

*Andovi Da Lopez : “Mbak Nana like to be honest retas setting HP gue sama Kajo kayak”*

*Jovial Da Lopez : “Gue tuh panik”*

*Andovi Da Lopez : “Panik loh sumpah nothing to hide tapi kayak aduh di hide itu kayak”*

*Najwa Shihab : “Dan that exactly apa yang mereka inginkan kan menimbulkan rasa ketakutan buat kita ragu bikin kita was-was setiap teror tuh setiap ancaman tujuan utamanya tuh untuk bikin nyali jadi ciut jadi justru itu yang harus kita lawan karena walaupun misalnya ya karena begitu dia kena ke situ tuh ya udah berhasil tujuannya terornya berhasil iya kan”*

Percakapan tersebut dilakukan oleh Andovi Da Lopez, Jovial Da Lopez, dan Najwa Shihab yang membahas tentang peretasan HP yang sedang diperbincangkan oleh masyarakat Indonesia yang juga menimpa oleh tim narasi. Bentuk campur kode tataran frasa ditunjukkan pada frasa yang digunakan berupa Frasa *like to be honest* yang memiliki makna *sejujurnya*, yang terdiri dari 3 kata yakni *like*, *to be*, dan *honest* yang jika diartikan perkata akan menjadi menyukai, menjadi, dan jujur. Hal tersebut terlihat ambigu dan sulit untuk dipahami. Frasa *like to be honest* tersebut disisipkan Andovi Da Lopez sebagai bentuk mengungkapkan perasaan yang di alaminya. Selanjutnya frasa yang kedua yakni frasa *nothing to hide* arti makna *tidak ada yang disembunyikan* yang terdiri dari 3 kata yakni *nothing*, *to*, dan *hide* yang jika diartikan perkata akan menjadi tidak ada apa-apa, ke, dan bersembunyi. Hal tersebut terlihat ambigu dan sulit untuk dipahami. Frasa *nothing to hide* disisipkan Andovi Da Lopez sebagai bentuk mengungkapkan perasaan panik yang di alaminya. Selanjutnya bentuk campur kode tataran frasa yang ketiga ditunjukkan pada frasa yang digunakan berupa *that exactly* yang bersumber dari Bahasa Inggris yang disisipkan ke Bahasa Indonesia yang mempunyai makna “itu persis.”

(CKPF8, S1. 15:53-16:07)

*Andovi Da Lopez : “Jadi Narasi dan Mata Najwa to be spesifik waktu tragedi Kanjuruhan kita minta orang-orang kirim video biar kita tahu nih Apa sih yang terjadi di lapangan beneran nah yang kirim video berapa ribu Mbak Nana”*

Pada tuturan tersebut yang dilakukan oleh Jovial Da Lopez yang membahas tentang orang-orang untuk mengirim video asli yang terjadi di Kanjuruhan. Bentuk frasa ditunjukkan pada frasa yang digunakan berupa *to be specific* yang bersumber dari Bahasa Inggris yang disisipkan ke Bahasa Indonesia yang mempunyai makna “untuk menjadi khusus.” Dapat dikatakan frasa dikarenakan *to be specific* terdapat gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh faktor fungsi dan tujuan tersentu.

(CKPKF9, S1. 17:38-19:50)

*Andovi Da Lopez : “Jadi seperti yang semua tahu tragedi Kanjuruhan di Malang ini tentu mendominasi new cycle sewajarnya dan seharusnya tetapi di hari yang sama terjadi sebuah prank KDRT yang dilakukan”*

Pada tuturan tersebut yang dilakukan oleh Andovi Da Lopez yang membahas tentang kejadian yang baru terjadi yakni tragedy Kanjuruhan dan di harai yang sama terjadi juga kasus kekerasan rumah tangga yang dialami oleh Lesti dan Risky Billar. Adanya campur kode eksternal pada tataran frasa yang ditunjukkan pada frasa yang digunakan berupa *new cycle* yang bersumber dari Bahasa Inggris lalu disisipkan ke Bahasa Indonesia yang mempunyai makna “siklus baru”. Dapat dikatakan frasa dikarenakan *new cycle* terdapat gabungan dua kata yang bersifat nonpredikatif. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh faktor fungsi dan tujuan tersentu.

(CKPKF10, S2. 08:43-08:51)

*Najwa Shihab : “Anyway ya udah kita harus memberikan sesuatu yang berarti dong belajar crowd control”*

Tuturan tersebut menjelaskan bahwa kita harus memberikan pembelajaran tentang pengendalian massa saat terjadi kericuhan di konser. Tuturan Najwa Shihab tersebut merupakan campur kode pada tataran frasa yang ditunjukkan oleh frasa *crowd control* yang bersumber dari Bahasa Inggris lalu disisipkan ke Bahasa Indonesia yang mempunyai makna “pengendalian massa”. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh faktor fungsi dan tujuan tersentu.

(CKPKF11, S3. 01:00-01:10)

*Najwa Shihab : “Eh tapi **by the way** kan memang banyak banget yg minta musyawarah dipersering gak cuma sebulan sekali, jadi karna kita tuh sangat mendengar ya masukan, kita sangat peka terhadap keinginan publik.”*

Tuturan tersebut menyatakan bahwa banyak penonton musyawarah yang meminta agar musyawarah dipersering penayangannya. Pada tuturan tersebut frasa ditunjukkan pada frasa yang digunakan berupa *by the way* yang bersumber dari Bahasa Inggris lalu disisipkan ke Bahasa Indonesia yang mempunyai makna *omong-omong*. Dapat dikatakan frasa dikarenakan *by the way* terdapat gabungan dua kata yang bersifat nonpredikatif. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh faktor fungsi dan tujuan tersentu.

(CKPKF12, S3. 24:49-24:53)

*Najwa Shihab : “Tapi engga brazil itu **pure talent** semua pemainnya”*

Tuturan tersebut menjelaskan bahwa semua pemain sepak bola Brazil memang memiliki bakat murni. Campur kode pada tataran frasa dibuktikan pada frasa yang digunakan berupa *pure talent* yang bersumber dari Bahasa Inggris lalu disisipkan ke Bahasa Indonesia yang mempunyai makna “bakat murni”. Campur kode pada tataran frasa tersebut dipengaruhi oleh pokok pembicaraan yang sedang membahas tentang pemain sepak bola Brazil yang mana terjadi campur kode.

### ***Bentuk Campur Kode pada Tataran Kata***

Campur kode tataran kata dapat berwujud kata dasar (kata tunggal), kata kompleks, kata berulang, dan kata majemuk. Terdapat 30 data bentuk campur kode pada tataran frasa. Bentuk-bentuk tataran frasa yang terjadi pada tuturan siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab dapat dijelaskan sebagai berikut.

(CKPKt1, S1, 06:23-06:24)

*Andovi Da Lopez : “**Mbak** Nana ini **mbak** Nana ini”*

Andovi terkejut karena mbak Nana yang mangsung minum ketika selesai berbicara *kerongkonganku terdekat pada enggak kenal gas air mata lo gimana yang kena gas air mata loh*. Tuturan tersebut yang dilakukan oleh Andovi Da Lopez terdapat adanya campur kode eksternal pada tataran kata. Bentuk campur kode pada tataran kata ditunjukkan pada kata *Mbak* yang merupakan campur kode dipengaruhi oleh istilah lebih populer.

(CKPKt2, S1, 06:24-06:30)

*Jovial Da Lopez : “Mbak Nana **punchline** terus”*

*Andovi Da Lopez : “**Premis punchline premis punchline**”*

*Najwa Shihab : “Tapi iyakan, itu kan kalian pernah kan kena gas air mata dan berasa gitu kan”*

Andovi dan Jovial kagum dengan Najwa Shihab karena dapat memberikan pokok bahasan akan tetapi Najwa Shihab juga mematahkan asumsi yang dibuatnya. Percakapan Jovial Da Lopez, Andovi Da Lopez, dan Najwa Shihab tersebut menunjukkan bentuk campur kode pada tataran kata yang ditandai dengan kata *Mbak*, *premis*, dan *punchline* yang merupakan campur kode dipengaruhi oleh istilah lebih populer. Istilah *premis* memiliki arti pokok bahasan yang ingin disampaikan kepada penonton sedangkan *punchline* adalah yang mematahkan asumsi itu.

(CKPKt3, S1, 06:31-07:00)

*Jovial Da Lopez : “Kajo, **gue** pernah kena pernah kena gas air mata emang itu satu muka perih langsung gak bisa berfikir dengan benar jadi emang emang mungkin nggak ada nggak dia nggak mematikan saya ya cuma saya langsung di orientasi nggak bisa mikir bener maunya mau lari aja mau kabur dari tempat itu jadi kalau kita sangkutpautin dengan stadion orang udah pasti mau cari pintu keluar kalau orang udah kena gas air mata gitu”*

Jovial menjelaskan bahwa dirinya pernah terkena gas air mata yang membuat satu muka perih dan tidak mematikan akan tetapi bisa mengakibatkan tidak bisa berfikir dan maunya lari dari tempat itu. Tuturan tersebut yang dilakukan oleh Jovial Da Lopez terdapat adanya campur kode eksternal pada tataran kata. Bentuk campur kode pada

tataran kata ditunjukkan pada kata *gue* memiliki arti “saya” yang merupakan campur kode dipengaruhi oleh istilah lebih populer.

(CKPKt4, S1, 07:27-07:31)

Jovial Da Lopez : “*So, gini tadi kan salah satu distatuta ayat berapa tadi lupa*”

Jovial yang ingin menjelaskan di statuta pelaksanaan pertandingan sepak bola akan tetapi Jovial lupa ayat brapa. Tuturan tersebut yang dilakukan oleh Jovial Da Lopez terdapat adanya campur kode eksternal pada tataran kata. Bentuk campur kode pada tataran kata ditunjukkan pada kata *so* memiliki arti “jadi” yang merupakan campur kode tataran kata sebagai satuan bahasa terkecil. Tuturan tersebut termasuk campur kode yang dipengaruhi oleh istilah lebih populer.

(CKPKt5, S1 dan CKPKt6, S1. 07:32-08:15)

Jovial Da Lopez : “*Tuh kan mereka mengorganisir ya mungkin itu lebih di birth a view nya, jadi dipandang lebih besar contoh oh di tanggal segini itu tim ini lawan tim ini atau enggak oh kompetisi harus kita laksanakan di bulan ini karena ini bulan yang baik untuk penayangan enggak ada acara lain atau apa gitu nah mereka tuh pasti akan berunding di balik situ soalnya kalau udah mulai ke detail **event** detail emm Stadion dll mereka kan mereka bakal berunding di balik mereka udah meng**hire** orang-orang yang ahli di bidangnya untuk ngelakuin ini tapi ya itu devil's advocat, jangan ngeliatin Kajo gitu jadi takut diliatin gitu.*”

Jovial menjelaskan apa saja isi dari statuta penyelenggaraan pertandingan sepak bola di Stadion. Tuturan tersebut yang dilakukan oleh Jovial Da Lopez terdapat adanya dua campur kode eksternal pada tataran kata. Bentuk campur kode pada tataran kata ditunjukkan pada kata “*event*” merupakan kata yang berasal dari Bahasa Inggris yang memiliki arti peristiwa. Dan kata “*hire*” yang berasal dari Bahasa Inggris yang memiliki arti mempekerjakan. Tuturan tersebut termasuk campur kode yang dipengaruhi karena istilah lebih populer.

(CKPKt7, S1. 11:26-11:34)

Najwa Shihab : “Yang jelas sih enggak ketika disampaikan itu ketua umum PSSI jawabannya nggak mau mundur gitu kan dia bilang bahwa **netizen** nggak tahu aturan tuh”

Tuturan tersebut menjelaskan bahwa ketua umum PSSI tidak mau mundur dari jabatannya sekarang. Tuturan tersebut yang dilakukan oleh Najwa Shihab terdapat adanya campur kode eksternal pada tataran kata. Bentuk campur kode pada tataran kata ditunjukkan pada kata *netizen* memiliki arti “orang yang aktif menggunakan internet” yang merupakan campur kode dipengaruhi oleh istilah lebih populer.

(CKPKt8, S1 dan CKPKt9, S1. 13:00-13:37)

Andovi Da Lopez : “*Mbak Nana like to be honest retas **setting** HP gue sama Kajo kayak*”

Jovial Da Lopez : “*Gue tuh panik*”

Andovi Da Lopez : “*Panik loh sumpah nothing to hide tapi kayak aduh di **hide** itu kayak*”

Najwa Shihab : “*Dan that exactly apa yang mereka inginkan kan menimbulkan rasa ketakutan buat kita ragu bikin kita was-was setiap teror tuh setiap ancaman tujuan utamanya tuh untuk bikin nyali jadi ciut jadi justru itu yang harus kita lawan karena walaupun misalnya ya karena begitu dia kena ke situ tuh ya udah berhasil tujuannya terornya berhasil iya kan*”

Percakapan tersebut dilakukan oleh Andovi Da Lopez, Jovial Da Lopez, dan Najwa Shihab yang membahas tentang peretasan HP yang sedang diperbincangkan oleh masyarakat Indonesia yang juga menimpa oleh tim narasi. Campur kode pada tataran kata terletak pada kata *setting* yang memiliki arti pengaturan dan *hide* memiliki arti bersembunyi yang merupakan campur kode dipengaruhi oleh istilah lebih populer dibandingkan dengan arti yang sesungguhnya.

(CKPKt8, S1. 13:50-13:52)

Andovi Da Lopez : “*Yakin walaupun ditulis di **website** mati atau diam apa?*”

Tuturan tersebut dilakukan oleh Andovi Da Lopez yang yakin kalau sekarang nyalinya sudah tidak ciut lagi menghadapi rasa ketakutan karena was-was setiap hp diteror. Terdapat adanya dua campur kode eksternal pada tataran kata. Campur kode pada tataran kata terletak pada kata *website* yang memiliki arti laman web. Penggunaan kata *website* sering digunakan oleh orang-orang multibahasa karena padanan katanya lebih populer dikalangan masyarakat dibandingkan dengan arti yang sesungguhnya.

(CKPKt9, S1. 14:01-14:11)

*Najwa Shihab : “Ketika itu serangan di dotsnya itu diwebsite, jadi buat temen-temen yang mungkin belum belum **update** tapi jadi total itu kemarin tuh kita waktu narasi diretas teman-teman ada 38 orang ya?”*

Tuturan Najwa Shihab membahas tentang total serangan yang menimpa teman-teman narasi yang belum update total ada 38 orang. Tuturan Najwa Shihab terdapat dua campur kode eksternal pada tataran kata. Bentuk campur kode pada tataran kata terletak pada kata *update* yang memiliki arti memperbarui. Penggunaan kata *update* sering digunakan oleh orang-orang multibahasa karena padanan katanya lebih populer dikalangan masyarakat dibandingkan dengan arti yang sesungguhnya.

(CKPKt10, S1. 14:12-14:28)

*Najwa Shihab : “31 karyawan narasi 7 yang eks narasi dan kemudian website narasi juga sempat **down** karena sempat diserang apa namanya dengan pesan yang tercantum di situ diam atau mati tapi sekali lagi ya menurutku”*

Najwa Shihab menjelaskan serangan yang terkena pada karyawan narasi dan eks narasi yang serangan tersebut terdapat pesan diam atau mati. Tuturan yang dilakukan Najwa Shihab terdapat adanya dua campur kode eksternal pada tataran kata. Bentuk campur kode pada tataran kata terletak pada kata *down* yang memiliki arti turun yang merupakan campur kode dipengaruhi oleh istilah lebih populer dibandingkan dengan arti yang sesungguhnya.

(CKPKt11, S1 dan CKPKt12, S1. 14:45-15:38)

*Najwa Shihab : “Tapi Iya tapi maksudku satu hal yang kemudian muncul ya dari serangan ini tuh **overwhelming**. Kayak terharu banget karena banyak banget **support** dari banyak orang sih dari netizen dari temen-temen wartawan dari masyarakat dari mahasiswa dari aktivis. Kita tuh benar-benar merasa nggak sendirian karena banyak banget dukungan yang datang ke narasi dan itu tuh yang bikin yang bikin hati hangat dan yang jadi amunisi untuk menambah nyali. Itu juga dukungan itu walaupun ya memang ya serangan ini menurut catatan AJ adalah serangan terbesar, termasuk dan dewan pers bilang di Indonesia, jadi serangan yang paling besar besar yang terkena ke media di Indonesia itu serangan yang narasi ini tapi yaitu serangannya mungkin terbesar termasuk tapi rasa-rasanya dukungannya juga besar dan alhamdulillah itu sih yang bikin semangat ya kan”*

Tuturan tersebut Najwa Shihab menuturkan bahwa banyak yang mendukung tim Narasi yang terkena serangan peretasan HP. Dukungan yang diterima dari tim narasi mulai dari mahasiswa, wartawan, masyarakat, bahkan aktivis. Tuturan Najwa Shihab terdapat adanya dua campur kode eksternal pada tataran kata. Bentuk campur kode pada tataran kata pada tuturan tersebut terdapat dua kata yang pertama terletak pada kata *overwhelming* yang memiliki arti *begitu banyak* dan kata *support* yang memiliki arti *mendukung* yang merupakan campur kode dipengaruhi oleh istilah lebih populer dibandingkan dengan arti yang sesungguhnya.

(CKPKt13, S1. 16:09-16:28)

*Andovi Da Lopez : “Dan itu hasilnya itu akan akan dikompakan suatu liputan investigasi khusus di buka mata yang kemungkinan hari ini rilisnya Senin dengerin atau besok atau apapun buka mata tragedi Kanjuruhan ada beberapa **footage-footage** yang tidak pernah terlihat sebelumnya.”*

Tuturan tersebut yang dilakukan oleh Andovi Da Lopez menjelaskan bahwa akan ada penayangan liputan khusus yang nantinya akan berisi orang-orang yang mengirim kirim video suasana yang terjadi di Stadion Kanjuruhan. Terdapat campur kode eksternal pada tataran kata yang berbentuk kata berulang yakni *footage-footage* yang memiliki arti rekaman. Terjadinya peristiwa campur kode diakibatkan dari aspek si pembicara dan pribadi pembicara serta faktor fungsi dan tujuan untuk menjelaskan sesuatu.

(CKPKt14, S1. 17:44-18:00)

*Andovi Da Lopez : “Nah itu salah satu komentar dari riversflow @sitraasatu dan juga ada komentar-komentar lain dan ada banyaklah, nah mungkin di sini kita mengajak para masyarakat untuk mungkin komentar kalau kalian **suporter** sepak bola Indonesia kalian ada komentar-komentar dan cita-cita tertentu”*

Tuturan tersebut yang dilakukan oleh Andovi Da Lopez menjelaskan bahwa komentar ditwitter dari salah satu supporter sepak bola Indonesia. Terdapat campur kode eksternal pada tataran kata pada kata *suporter* yang memiliki arti pendukung. Peristiwa campur kode dipengaruhi oleh istilah lebih populer dibandingkan dengan arti yang sesungguhnya.

(CKPKt15, S1. 19:38-19:50)

*Andovi Da Lopez* : “*Jadi seperti yang semua tahu tragedi Kanjuruhan di Malang ini tentu mendominasi new cycle sewajarnya dan seharusnya tetapi di hari yang sama terjadi sebuah **prank** KDRT yang dilakukan*”

Tuturan tersebut yang dilakukan oleh Andovi Da Lopez membahas tentang kasus prank KDRT yang dialami oleh salah satu artis yang mana kasus KDRT juga terjadi pada artis juga. Terdapat campur kode eksternal pada tataran kata pada kata *prank* yang memiliki arti lelucon. Peristiwa campur kode dipengaruhi oleh istilah lebih populer dibandingkan dengan arti yang sesungguhnya.

(CKPKt16, S1. 23:34-23:51)

*Andovi Da Lopez* : “*Dengan berita Leslar itu mengandung perbincangan lebih lanjut terhadap KDRT dan kekerasan dalam **relationship** di Indonesia dan seperti kita tahu itu di tahun 2021 data pengaduan ke Komnas Perempuan itu ada sekitar 33.838 kasus*”

Tuturan tersebut yang dilakukan oleh Andovi Da Lopez yang membahas tentang kasus KDRT yang menimpa artis yang kemudian juga kasus tersebut pada tahun 2021 terdapat pengaduan ke Komnas Perempuan sebanyak 33.838 kasus. Terdapat campur kode eksternal pada tataran kata pada kata *relationship* yang memiliki arti hubungan. Peristiwa campur kode dipengaruhi oleh istilah lebih populer dibandingkan dengan arti yang sesungguhnya.

(CKPKt17, S2. 03:23-03:36)

*Andovi Da Lopez* : “*Apa yang harus dilakukan dan kalau nggak salah kemarin atau beberapa hari yang lalu **kang** Emil mengunggah video apa yang bisa kita lakukan untukantisipasi ketika kita ada sebuah kerumunan.*”

Andovi menyebut kang Emil karena sedang membahas tentang kericuhan yang terjadi dikonser yang mana kang Emil mengunggah video cara yang dapat kita lakukan saat berada disebuah kerumunan. Pada tuturan yang dilakukan oleh Andovi Da Lopez tersebut terdapat campur kode eksternal pada tataran kata pada kata *kang*. Komponen yang memengaruhi peristiwa tutur ini adalah tataran kata tunggal *kang* dipengaruhi dari istilah yang lebih populer.

(CKPKt18, S2 dan CKPKt19, S2. 06:35-06:37)

*Andovi Da Lopez* : “*Mbak Nana pingsan karna **crammed** atau **fangirling** atau apa?*”

Tuturan Andovi bertanya ke penyebab pingsannya Najwa Shihab dikarenakan *crammed* atau *fangirling*. Tuturan tersebut terdapat dua campur kode pada tataran kata dapat dilihat pada kata *crammed*. Komponen yang memengaruhi peristiwa tutur ini adalah tataran kata tunggal tersebut memiliki arti berdesakan dipengaruhi oleh fungsi dan tujuan sesuai dengan pertanyaan yang dilontarkan oleh AD ke Najwa Shihab. Kemudian campur kode pada tataran kata dapat dilihat lagi pada kata *fangirling*. Komponen yang memengaruhi peristiwa tutur ini adalah tataran kata *fangirling* dipengaruhi dari istilah yang lebih populer yang memiliki arti sebuah kegiatan penggemar untuk memenuhi keinginan mereka perlu mengonsumsi produk budaya populer. Pada kata *crammed* tersebut dilatakbelakangi oleh faktor fungsi dan tujuan, sedangkan kata *fangirling* dipengaruhi dari istilah yang lebih populer.

(CKPKt20, S2. 08:43-08:51)

*Najwa Shihab* : “***Anyway** ya udah kita harus memberikan sesuatu yang berarti dong belajar crowd control*”

Tuturan Najwa Shihab menyatakan bahwa harus memberikan pembelajaran tentang cara pengendalian massa. Tuturan campur kode pada tataran kata tersebut dapat dilihat pada kata *anyway* yang memiliki arti bagaimanapun. Komponen yang memengaruhi peristiwa tutur ini adalah tataran kata tunggal *anyway* dipengaruhi dari istilah yang lebih populer.

(CKPKt21, S2 dan CKPKt22, S2. 40:34-40:56)

*Najwa Shihab* : “*Dan kita juga ingin mengajak influencer-influencer lain dan teman-teman lain untuk ngerasain gimana rasanya jadi pengacara publik sehari untuk dengar langsung kesaksian pengaduan korban yang datang dan untuk tahu bagaimana cara kerja LBH **hopely** dengan itu kita juga bisa lebih nyebar lebih banyak lagi **awareness** ke teman-teman gitu soal pentingnya LBH ini*”

Tuturan Najwa Shihab menjelaskan untuk mengajak teman-teman influencer agar ikut bergabung menjadi pengacara public dan tahu bagaimana cara kerja LBH. Terdapat dua bentuk campur kode pada tataran kata dapat dilihat pada kata tunggal *hopely* dan *awareness* yang memiliki arti harapan dan kesadaran. Komponen yang memengaruhi peristiwa tutur ini adalah tataran kata tunggal *hopely* dipengaruhi dari istilah yang lebih populer. Sedangkan kata *awareness* lebih menyatakan bahwa akan kesadaran tentang pentingnya LBH yang kata tersebut dipengaruhi oleh fungsi dan tujuan.

(CKPKt23, S2. 41:01-41:02)

*Andovi Da Lopez : “Perlu dan itu **challenge** aku”*

Konteks tuturan tersebut membahas tentang Andovi yang merasa tertantang untuk menjadi pengacara publik LBH. Tuturan Andovi Da Lopez terdapat campur kode pada tataran kata yang dapat dilihat pada kata *challenge* yang memiliki arti tantangan. Komponen yang memengaruhi peristiwa tutur ini adalah tataran kata tunggal *challenge* dipengaruhi dari istilah yang lebih populer.

(CKPKt24, S3. 05:10-05:24)

*Najwa Shihab : “Terus tadi kita lihat reaksinya ketawa, tapi itu ketawanya ketawa apa ya? Karena maksudnya ada orang ketawa tuh karna gugup, kan **nervous** lah ada hek hek gitu. Tadi tuh bukan ketawa gugup ya.”*

Najwa Shihab bertanya perihal yang dilakukan oleh pimpinan komisi 5 yang menertawati anggota BMKG yang bersembunyi dibawah meja saat terjadi gempa ketika mereka rapat Tuturan Najwa Shihab tersebut mengandung tuturan campur kode pada tataran kata dapat dilihat pada kata *nervous* yang memiliki arti gugup. Komponen yang memengaruhi peristiwa tutur ini adalah tataran kata tunggal *nervous* dipengaruhi dari istilah yang lebih populer.

(CKPKt25, S3. 09:41-09:48)

*Andovi Da Lopez : “Jadi kita kayak nunggu sampai mas Oman ngomong kayaknya ini gempa deh habis itu baru ke **register** kayak oh iya ya karena kita goyang gini.”*

Tuturan Andovi menjelaskan saat gempa menimpa dirinya dan kondisi yang dialami olehnya. Campur kode pada tataran kata tersebut dapat dilihat pada kata *register* yang memiliki arti daftar. Namun pada tuturan yang dilakukan oleh Andovi Da Lopez lebih merujuk ke kesadaran yang maksud, sehingga kata *register* berbeda dengan maksud Andovi Da Lopez yang akan disampaikan. Sehingga tuturan tersebut dilatakbelakangi oleh faktor fungsi dan tujuan.

(CKPKt26, S3. 19:57-19:59)

*Najwa Shihab : “Memang **underdog** ini sih.”*

Najwa Shihab membahas tentang prediksi piala dunia tim Jerman yang merupakan klub yang paling sukses dalam sejarah sepak bola di Jerman. Terdapat bentuk campur kode pada tataran kata yang dapat dilihat pada kata tunggal *underdog* yang memiliki arti diunggulkan. Tuturan tersebut dilatakbelakangi oleh faktor fungsi dan tujuan.

(CKPKt27, S3 dan CKPKt28, S3. 20:03-20:16)

*Jovial Da Lopez : “Kan biasanya piala dunia di **summer** kan untuk Eropa ya sekarang dia di tengah musim kaya liga premier lagi jalan juga **break** piala dunia gitu, lagi capek kali ya”*

Tuturan Jovial membahas tentang piala dunia yang terjadi dimusim panas di negara Eropa. Terdapat dua bentuk campur kode dalam tataran kata bisa dilihat pada kataa tunggal *summer* dan *break* yang memiliki arti musim panas dan istirahat. Komponen yang memengaruhi peristiwa tutur ini adalah tataran kata tunggal *break* dipengaruhi dari istilah yang lebih populer. Sedangkan kata *summer* dipengaruhi oleh fungsi dan tujuan.

(CKPKt29, S3. 38:18-38:23)

*Andovi Da Lopez : “Iya ini ya ada contoh gambar kirim gambar yang fake ya yang **fake** itu dari aplikasi itu”*

Campur kode pada tataran kata tersebut terdapat pada kata *fake* yang memiliki arti palsu. Kata *fake* ditujukan Andovi Da Lopez kepada kasus penipuan bank BCA. Tuturan tersebut dilatakbelakangi oleh faktor fungsi dan tujuan serta faktor istilah yang lebih populer.

(CKPKt30, S3. 40:52-41:04)

*Andovi Da Lopez : “Mereka kan sengaja main emosi manusia yang hadiah ada yang **update** tarif atau aplikasinya mau update nih gitu atau enggak fitur-fitur tertentu jadi banyak sekali hal-hal yang dilakukan untuk memainkan emosi manusia.”*

Pada tuturan Andovi Da Lopez tersebut membahas tentang memperbarui aplikasi bank yang mana merupakan salah satu penipuan oleh orang yang tidak bertanggung jawab yang dapat membuat emosi pengguna dari bank tersebut. terdapat bentuk campur kode pada tataran kata yang dapat dilihat pada kata tunggal *update* yang memiliki arti memperbarui. Tuturan tersebut dilatakbelakangi istilah paling populer.

## PENUTUP

Berdasarkan analisis terhadap alih kode dan campur kode pada siniar “Musyawarah” di kanal *YouTube* Najwa Shihab tahun 2022, dapat ditarik kesimpulan jumlah keseluruhan alih kode dan campur kode ada 56 data tuturan. Tuturan yang memuat bentuk alih kode berjumlah 10 data, 1 diantaranya merupakan alih kode intern dan 9 data berupa alih kode ekstern. Bentuk campur kode berjumlah 46 data. Campur kode terbanyak ditemukan pada tataran kata sebanyak 30 data, pada tataran frasa berjumlah 12 data, dan 4 data pada tataran klausa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliani, S. (2020). *Alih Kode dan Campur Kode pada Proses Belajar di TK Pertiwi Longkeyang Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA* (Vol. 15, Issue 1). <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Anwar, E. F. (2022). *Analisis Podcast Youtube pada Knowledge Society Remaja SMA Negeri 1 Kota Pangkalan Kerinci ( Podcast Youtube Gritte Agatha )*. 4564. [http://repository.uin-suska.ac.id/58092/2/Skripsi Elsa Fitria Anwar.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/58092/2/Skripsi%20Elsa%20Fitria%20Anwar.pdf)
- Arifin, S. (2017). *Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Iklan Radio Merapi Indah 104.9 Fm Kabupaten Magelang*. [http://repository.umpwr.ac.id:8080/bitstream/handle/123456789/937/122160026-Samsul arifin.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.umpwr.ac.id:8080/bitstream/handle/123456789/937/122160026-Samsul%20arifin.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Arsanti, M., Chamalah, E., & Azizah, A. (2019). Kesalahan Penulisan Istilah Asing pada Papan Iklan atau Reklame di Kota Semarang. *Sasando : Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pancasakti Tegal*, 2(2), 260–276. <https://doi.org/10.24905/sasando.v2i2.75>
- Asmiati. (2019). *Alih Kode dan Campur Kode pada Masyarakat Bilingualisme di Desa Bonea Timur Kabupaten Kepulauan Selayar : Kajian Soliollingistik*. 108. [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/8189-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/8189-Full_Text.pdf)
- Atmajaya, V. K. M. (2018). Campur Kode dan Alih Kode dalam Interaksi Perdagangan di Pasar Beringharjo Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. [https://repository.usd.ac.id/17753/2/134114015\\_full.pdf](https://repository.usd.ac.id/17753/2/134114015_full.pdf)
- Chamalah, E. (2022). Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Wacana SMS Pembaca di Surat Kabar Suara Merdeka dan Radar Tegal. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 50(128), 33–53. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/majalahilmiahsultanagung/article/view/71/65>
- Dewi, N. C., Setiana, L. N., & Azizah, A. (2020). Alih Kode dan Campur Kode pada Tuturan Film Pendek “KTP” Oleh Balai Pengembangan Media Televisi Pendidikan dan Kebudayaan (BPMPT) dan Relevansinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 49. <https://doi.org/10.30659/j.8.1.49-69>
- Enjelita, S., & Indrawati, D. (2021). Alih Kode dan Campur Kode dalam Konten Podcast Youtube Deddy Corbuzier : 8 Desember 2021. *Jurnal Sapala Kajian Linguistik dan Sastra: Edisi Yudisium Ke-2*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-sapala/article/view/48359>
- Herman, B. S. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Youtube sebagai Sarana Menyebarkan Berita oleh Kompas TV Biro Medan. *Repository.Umsu.Ac.Id*, 23–106. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/5111>
- Mustikawati, D. A. (2016). Alih Kode dan Campur Kode antara Penjual dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa Melalui Studi Sociolinguistik). *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 23–32. <https://doi.org/10.24269/dpp.v2i2.154>
- Nifmaskossu, R., Rahmat, A., & Murtadho, F. (2019). Tindak Tutur Direktif Upacara Perkawinan Adat

- Masyarakat Watmuri. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 37-43.
- Rani, M. H. (2022). Alih Kode dan Campur Kode Tuturan Penyiar Acara Pro Dangdut Radio RRI Bintuhan 98 , 8 FM. *Skripsi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno*, 8. [http://repository.iainbengkulu.ac.id/9083/1/MITA\\_HIKMA\\_RANI.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/9083/1/MITA_HIKMA_RANI.pdf)
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA CV.
- Widyawari, C. P. G. M., & Zulaeha, I. (2016). Representasi Ideologi dalam Tuturan Santun para Pejabat Negara pada Talk Show Mata Najwa. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1–11. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/12737/6916>
- Zellatifanny, C. M. (2020). Trends in Disseminating Audio on Demand Content through Podcast: An Opportunity and Challenge in Indonesia. *Journal Pekommas*, 5(2), 117. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050202>